

Vol. I No. 4 Oktober - Desember 2021

ISSN : 2775 - 2372

# JURNAL MALAY

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK  
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 35 MEDAN**

**Aprilia Suci Arista**

**Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd., M.A**

**Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang  
Sumatera Utara

*E-mail:*[apriliasuciarista7@gmail.com](mailto:apriliasuciarista7@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) untuk mengetahui perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan, (2) untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan, (3) untuk mengetahui evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan, (4) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas dan pembina pramuka.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan, (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan, (3) Evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan, dan (4) Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan.

**Kata Kunci : Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka, Kedisiplinan Siswa**

## **PENDAHULUAN**

Sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia, pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan siswa secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual dan aspek keterampilan. Sejalan dengan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian, kualitas yang memadai dan output merupakan suatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu baik sekolah maupun madrasah, harus membekalinya dengan kurikulum yang memadai.

Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pengelolaan manajemen, dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi. Pengelolaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manajer sekolah melalui komando-komando atau keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Manajer mengaturnya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian). Bahwa manajemen merupakan hal yang penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen yang baik, sebuah institusi pendidikan akan berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Manajemen dalam pendidikan merupakan titik sentral untuk pembangunan sumber daya manusia (Jahari, 2013: 1).

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada satuan pendidikan (Badrudin, 2013: 22).

Dalam dunia proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kurikuler

merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa (Muliono, 2009: 185).

Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Ekstrakurikuler mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, dan kedisiplinan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kepemimpinan, kebersamaan, dan kedisiplinan tersebut adalah pramuka (Departemen Agama RI, 2005: 9).

Dalam dunia pendidikan semua siswa berhak mendapatkan pendidikan, baik secara kurikuler maupun secara ekstrakurikuler, karena dengan pendidikan anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Mujaadila ayat 11:

**يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ**

Artinya: “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Allah berjanji kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sehingga memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dalam diri seorang muslim agar terhindar dari kejahilian. Mereka yang tidak memiliki iman dan ilmu derajatnya akan rendah, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan kita sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan manajemen yang baik sebagai bahan untuk pencapaian karakter siswa, sehingga kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting bagi pengembangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berkembang dengan baik apabila dibarengi dengan kerjasama dari seluruh sumber daya yang ada.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu media atau tempat untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kedisiplinan tinggi dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup (UU RI No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, 2010: 3).

Yang dimaksud kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati. Kedisiplinan sangat penting bagi siswa, terutama kedisiplinan waktu, kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sikap di sekolah. Seseorang tidak dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan hasil optimal tanpa sikap disiplin (Isriyanah, 2007 : 101).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 35 Medan, peneliti menemukan perbedaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki perilaku yang disiplin seperti datang kesekolah tepat waktu, memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik, serta selalu menjaga lingkungan sekitar seperti tidak membuang sampah sembarangan. Sedangkan jika dilihat bahwa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki perilaku yang kurang disiplin, contohnya siswa tidak hikmat saat mengikuti upacara bendera, tidak melaksanakan jadwal piket sesuai dengan yang disepakati dan terlambat saat masuk sekolah, bahkan mulai berani untuk membolos.

Dalam rangka pembentukan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka diperlukan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang baik, di dalam manajemen tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian agar dapat tercapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien. Sistem manajemen ekstrakurikuler yang dikelola secara baik tentu akan menghasilkan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan berprestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Ektrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 35 Medan”**.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Meleong, 2009: 4). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini memahami pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 35 Medan.

Penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan data yang diperoleh dari informan. Subjek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Data penelitian ini adalah hasil observasi dilapangan, hasil wawancara dengan informan dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini di fokuskan pada dua bagian, yaitu: (a) Subjek data primer, yaitu data utama dari Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, dan pembina pramuka di SMP Negeri 35 Medan, (b) Subjek data sekunder, yaitu sumber data pelengkap atau pendukung dalam hal ini data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, meliputi: program tahunan kepala sekolah, sejarah sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa, struktur organisasi ekstrakurikuler, struktur organisasi tenaga pendidik dan data sarana dan prasarana.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan. Yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipant. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan namun hanya sebagai pengamat. Dalam observasi ini penulis terjun langsung ke lapangan namun tidak ikut serta dalam ekstrakurikuler pramuka di

SMP Negeri 35 Medan. Penulis melakukan pengamatan mengenai gambaran umum keadaan pengelolaan siswa atau peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pada teknik pengumpulan data dengan wawancara ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Sebelum wawancara dilakukan, pewawancara sebelumnya telah menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, selain itu wawancara menggunakan alat bantu seperti tipe recorder, gambar, dan alat-alat lain yang memungkinkan wawancara berjalan lancar. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, guru, siswa dan pembina pramuka.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk pengujian suatu peristiwa yang berguna sebagai sumber data. Dari penggunaan dokumen ini penulis memperoleh data atau informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara ataupun observasi yang meliputi: profil sekolah, struktur organisasi, data siswa, tenaga pengajar, sarana prasarana, daftar prestasi, jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan. Selain itu pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses wawancara dan observasi, yaitu dengan mengambil rekaman wawancara, mengambil gambar, dan catatan hasil wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan Ektrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 35 Medan**

Langkah awal dalam proses manajemen adalah perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan perencanaan

merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang dilakukan oleh orang-orang yang mengatur semua unsur-unsur organisasi. Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan, oleh karena itu perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Daft (2010: 212) perencanaan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya dimasa mendatang. Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Menurut Mondy & Premeaux dalam Wijaya dan Rifa'i, menjelaskan "*planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*". Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti didalam perencanaan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-quran. Di antara ayat Alquran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr/59: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".



Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik. Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.

Perencanaan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan untuk membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan adalah berupa pembuatan program semesteran. Adapun program tersebut seperti program jangka pendek diantaranya latihan rutin, pendalaman tata cara upacara, dan latihan kegiatan baris-berbaris, kemudian program jangka panjang diantaranya perkemahan sabtu minggu (PERSAMI) dan kegiatan lomba. Kemudian perencanaan selanjutnya yaitu visi, misi, tujuan ekstrakurikuler pramuka, dan penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

### **B. Pelaksanaan Ektrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 35 Medan**

Perencanaan yang baik, kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja yang bertanggung jawab. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi, tujuan program kerja ekstrakurikuler pramuka. Pelaksanaan harus sejalan dengan program kerja yang telah disusun.

Pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya agar tidak melenceng atau keluar dari yang telah ditetapkan. Jadi pelaksanaan artinya melaksanakan atau menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. Pelaksanaan kegiatan harus diatur sedemikian rupa agar apa yang ingin dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama (Rifa'i, 2019: 11).

Sebagaimana menurut Mashuri dalam Rifa'i, bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah keseluruhan proses dalam memberikan dorongan untuk bekerja pada bawahan sehingga mereka mau bekerja secara tulus dalam rangka mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana. Selanjutnya menurut George R. Terry dalam Rifa'i mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut, karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Alquran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah Swt. berfirman:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (QS. al-Kahfi ayat 2).

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari kamis dan sabtu dimulai dari pukul 14.00-17.00 WIB dan dilakukan di SMP Negeri 35 Medan. Metode yang diberikan berupa pemberian materi kepramukaan dengan praktik. Contohnya kegiatan baris-berbaris (PBB), semaphore, morse, P3K, tali temali, dan pengetahuan umum kepramukaan.

### **C. Evaluasi Ektrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 35 Medan**

Kata evaluasi merupakan serapan dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian. Dalam kamus oxford evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Menurut Suchman, dikutip oleh Arikunto dan Jabar, memandang evaluasi sebagai sebuah proses dalam menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan sebagai pendukung pencapaian tujuan.

Dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 7, diatur bahwa satuan pendidikan melakukan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya.

Ar-Riqabah atau evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Charles O. Jones dalam Aprilia evaluasi adalah kegiatan yang dapat menyumbangkan pengertian yang besar nilainya dan dapat pula membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan utama, yang selanjutnya kegiatan evaluasi tersebut menjadi tolak ukur apakah suatu kebijakan atau kegiatan dapat dikatakan layak diteruskan atau dihentikan kegiatannya (Aprilia, 2009: 120).

Pada dasarnya tujuan kegiatan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh dan tujuan bagian mana yang sudah dan belum tercapai serta apa penyebabnya. Evaluasi memiliki fungsi sebagai umpan balik terhadap semua komponen dalam kinerja program sehingga program yang telah dievaluasi akan memiliki nilai tambah dan bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun ayat Alquran yang berkaitan dengan evaluasi sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١٠﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu, yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Infithar: 10-12).

Dalam UU RI No. 12 Tahun 2010 pasal 17, bahwa Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepramukaan sebagai bentuk akuntailitas penyelenggara pendidikan kepramukaan kepada pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, tenaga pendidik, dan kurikulum pada jenjang dan satuan pendidikan kepramukaan.

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 35 Medan tersebut bahwa evaluasi pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan setiap tahun pada akhir tahun ajaran. Yang terlibat dalam evaluasi tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina pramuka dan pengurus (siswa) dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut. Evaluasi dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka didalamnya terdapat proses pembuatan laporan satu semester, prestasi yang telah diraih, kendala dan proses perbaikan dan tindak lanjut masalah serta mengamati sejauh mana program kerja tersebut dilaksanakan. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka ini dibuat adanya sanksi dan *reward* bagi agar siswa lebih disiplin dalam mengikuti pramuka.

#### **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Ektrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 35 Medan**

Dalam setiap usaha dan kebijakan sudah pasti memiliki hambatan dan pendukung dalam mencapai tujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa. Begitu pula dengan manajemen ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 35 Medan. Oleh karena itu perlu mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yaitu sikap Pembina dalam mendidik, dukungan pihak sekolah dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya tenda, tali rami, toya, lapangan untuk latihan dan siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu cuaca yang tidak menentu serta ketidakhadiran siswa karena alasan sakit, atau adanya kegiatan organisasi lainnya, dan orang tua yang tidak memberikan ijin untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Selain itu pengaruh teman juga dapat mempengaruhi siswa untuk tidak mengikuti pramuka.

## **KESIMPULAN**

Dalam kegiatan Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan tidak terlepas dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (1) Perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan berupa pembuatan program semesteran. Adapun program tersebut seperti program jangka pendek diantaranya latihan rutin, pendalaman tata cara upacara, dan latihan kegiatan baris-berbaris, kemudian program jangka panjang diantaranya perkemahan sabtu minggu (PERSAMI) dan kegiatan lomba. Kemudian perencanaan selanjutnya yaitu visi, misi, tujuan ekstrakurikuler pramuka, dan penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu dimulai dari pukul 14.00-17.00 WIB dan dilakukan di SMP Negeri 35 Medan. Metode yang diberikan berupa pemberian materi kepramukaan dengan praktik. Contohnya kegiatan baris-berbaris (PBB), semaphore, morse, P3K, tali temali, dan pengetahuan umum kepramukaan. Ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di SMP Negeri 35 Medan merupakan ekstrakurikuler wajib jadi untuk membentuk kedisiplinan siswa adanya bentuk sanksi dan *reward* bagi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka. (3) Evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan dilakukan setiap tahun pada akhir tahun ajaran. Yang terlibat dalam evaluasi tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina pramuka dan pengurus (siswa) dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut. Evaluasi dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler pramuka didalamnya terdapat proses pembuatan laporan satu semester, prestasi yang telah diraih, kendala dan proses perbaikan dan tindak lanjut masalah serta mengamati sejauh mana

program kerja tersebut dilaksanakan. (4) Faktor pendukung dan faktor penghambat ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Negeri 35 Medan yaitu faktor pendukung dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut adalah sikap pembina dalam mendidik, sarana dan prasarana yang diberikan pihak sekolah dan kesadaran siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Jika untuk faktor penghambat dalam ekstrakurikuler pramuka tersebut yaitu ketidakhadiran siswa dengan berbagai alasan, orang tua yang tidak memberikan ijin untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan cuaca yang tidak menentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badrudin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabet
- Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Selemba Empat
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama*. Jakarta
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-qur'an Tajwid Warna Dan Terjemahnya*. Surat al-Kahfi ayat 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Hera, Aprilia. 2009. *Evaluasi Pelaksanaan Program Transmigrasi Lokal Model Ring I Pola Tani Nelayan di Bugel Kec. Panjatan Kab. Kulon Progo dan Gesing, Kec. Panggang Kab, Gunung Kidul (Tesis)*. Yogyakarta: MPKD UGM
- Isriyanah, Upik. 2007. *Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa SMP N 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Tegal: FIS UNNES
- Jahari, J. 2013. *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabet
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta
- Meleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rifa'i, Muhammad. 2019. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Malang: CV. Humanis
- UU RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

**JURNAL MALAY** – Manajemen Pendidikan Islam & Budaya  
Vol 1 No. 4 Oktober-Desember 2021  
ISSN : 2775-2372

Sholeh. 2016. *Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al Mujaadila Ayat 11)*.  
Jurnal Al-Thariqah: Vol 1, No 2